

INTERNET ACCESS AND QURAN MEMORIZATION ACHIEVEMENTS

AKSES INTERNET DAN PRESTASI HAFALAN AL-QURAN

Darman Fauzan Dhahir

Balai Besar Pengembangan SDM dan Penelitian Komunikasi dan Informatika
Makassar

E-mail: darm007@kominfo.go.id

Abstract

The activity of memorizing Quran has been a custom of Muslims since the time of Prophet Muhammad May Peace be upon Him. When the internet developed and became an inseparable part of human life, it was feared to harm the achievement of Quran memorizing. To prove the truth of that concern, this quantitative research was conducted. The research is aimed at measuring the relationship between the duration and variety of internet access with the achievements of hafidz Quran (memorizers). The data are obtained by survey, interviews, and documentation, then analyzed statistically, presented and interpreted descriptively. The results show that internet access' duration, and its utilization, such as processes, contents, and social forms have significant and positive relationships towards the achievement of the hafidz. On the other hand, the internet use intended for fun or as an escape to release stress does not have a significant relationship with the performance of the hafidz.

Keywords: *internet access; internet usage; Quran memorization*

Abstrak

Kegiatan menghafal Alquran telah menjadi kebiasaan Umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Ketika internet berkembang dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sendi-sendi kehidupan manusia, teknologi tersebut dikhawatirkan membawa dampak negatif terhadap pencapaian prestasi menghafal Alquran para hafiz. Untuk membuktikan kebenaran kekhawatiran itu, penelitian kuantitatif ini dilakukan. Penelitian bertujuan untuk mengukur keterkaitan durasi dan ragam akses internet dengan prestasi hafalan Alquran santri hafiz. Data diperoleh dengan metode survey, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis statistik, disajikan dan diinterpretasikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi akses internet, dan ragam akses internet berupa proses, konten, serta sosial memiliki kaitan yang signifikan dan positif terhadap prestasi hafalan Alquran. Sementara ragam akses internet sebagai wadah untuk bersenang-senang atau untuk pelarian dari stress tidak memiliki keterkaitan yang signifikan dengan prestasi hafalan Alquran.

Kata kunci: akses internet; penggunaan internet; tahfiz Alquran

PENDAHULUAN

Bagi seorang Muslim, mampu menghafalkan dan mengamalkan Alquran merupakan anugrah yang besar, sebab bagi umat Islam telah dijanjikan kemuliaan dan rida Allah (Al-Tirmidi, 2013, v. 2915). Karena itu, upaya menghafal Alquran telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga kini. Kegiatan ini terus dilakukan Umat Islam, baik secara berkelompok di pondok-pondok pesantren dan komunitas hafiz, maupun secara individu dengan orientasi murni ibadah, keperluan kajian keislaman, dan/atau memelihara kemurnian Alquran (Dhahir, 2018; Romdhoni, 2015).

Kini, pada era kemajuan teknologi informasi, internet menjadi tantangan bagi para hafiz. Di satu sisi pemanfaatan teknologi ini mampu mendukung proses pendidikan, namun di sisi lain, penggunaannya dapat menumbuhkan sikap apatis, mengurasi konsentrasi belajar dan menimbulkan kecanduan (Sudibyo, 2011), padahal proses menghafal Alquran menuntut alokasi waktu yang cukup, konsentrasi dan disiplin menghadapi resiko gangguan (Marza, 2017). Walaupun demikian, sepertinya pelarangan mutlak terhadap akses internet adalah hal yang mustahil, sebab internet sudah menjadi hal yang sangat lekat dengan segala sendi kehidupan manusia (Bakardjieva & Smith, 2001). Sebagian orang bahkan mengatakan tidak bisa hidup tanpa internet (Tosun & Lajunen, 2009).

Husein & Slama (2018) mengungkapkan kekhawatiran bahwa penggunaan internet dapat memicu seorang Muslim untuk melakukan

perbuatan *riya'* dengan cara memposting kesalehan sosialnya kepada warganet. Akan tetapi, Nisa (2018) membuktikan bahwa perbuatan tersebut justru ditujukan untuk berdakwah. Internet memang memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai media dakwah (Fakhruroji & Muhaemin, 2017). Solahudin & Fakhruroji (2019) berpendapat bahwa media sosial merupakan ruang produktif bagi perkembangan populisme agama. Selain dari itu, internet juga diyakini dapat menjadi wadah pengamalan ajaran Islam, ekspresi identitas Islam, dan bagian dari upaya memelihara jaringan Islam dalam konteks global. Secara praktis, internet dapat digunakan sebagai alat bantu menghafal Alquran (Adhoni *et al.*, 2013).

Sambungan internet pada saat ini memiliki dilema antara manfaat dan mudarat, serta antara kebutuhan dan resiko internet bagi hafiz, menggugah peneliti untuk mengetahui keterkaitan durasi dan ragam akses internet dengan prestasi hafalan Alquran. Dengan mengetahui keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, pegiat hafalan Alquran, baik para penghafal maupun para instruktur dapat memilih dan mengarahkan pemanfaatan akses internet agar tidak berpengaruh negatif terhadap prestasi hafalan Alquran.

Sebelum penelitian ini, peneliti telah membuktikan sendiri bahwa terdapat perbedaan prestasi hafalan Alquran santri antara saat diperkenankan untuk mengakses internet dengan saat tidak diperkenankan. Rata-rata capaian hafalan Alquran mereka lebih baik ketika tidak diperkenankan mengakses internet (Dhahir, 2018). Perbedaan

dengan penelitian kali ini adalah variabel yang diperbandingkan, yaitu: prestasi hafalan Alquran santri pengakses internet berdasarkan durasi dan ragam yang diakses dari internet.

Peneliti lainnya, Zahro (2016), pernah mengukur hubungan antara intensitas penggunaan gawai terhadap kedisiplinan menghafal Alquran dan menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dua variabel tersebut. Penelitian kali ini memiliki kemiripan dengan penelitian Zahro (2016), dia mengukur variabel intensitas penggunaan gawai dan penelitian ini mengukur variabel durasi akses internet, tetapi berbeda lingkup, lokasi dan waktu.

Ricoida & Pibriana (2016) yang menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software Amos 22* untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan internet terhadap minat dan perilaku belajar mahasiswa, dalam salah satu hasil penelitiannya menemukan bahwa sikap penggunaan internet yang terdiri dari interaksi internet dan transaksi *online*, informasi dari internet dan membagikan informasi di internet, pengalih perhatian/kesenangan menggunakan internet, serta komunikasi dan pertemanan menggunakan internet berpengaruh signifikan terhadap perilaku belajar mahasiswa. Perbedaan penelitian Ricoida & Pibriana (2016) dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian terdahulu membahas perilaku belajar mahasiswa (yang mempelajari ilmu duniawi), sedangkan penelitian ini mengukur prestasi hafalan Alquran (yang merupakan pelajaran ilmu ukhrawi).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu desain penelitian yang disajikan dalam bentuk angka-angka untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel bebas (Hamdi & Bahrudin, 2014, p. 5). Penelitian ini menganalisis kembali data yang telah diperoleh dari penelitian sebelumnya, yaitu eksperimen pelarangan akses internet bagi santri hafiz di Ma'had Khoir-ul-kayyis dan Ma'had Kutubussittah Babussalam Makassar pada pekan pertama Bulan Oktober 2017 (Dhahir, 2018). Kedua Ma'had ini dipilih, sebab santri dari dua ma'had tersebut diperkenankan mengakses internet dalam keseharian mereka. Selain itu, dua ma'had tersebut memiliki dokumentasi prestasi hafalan Alquran yang dikumpulkan dengan frekuensi yang teratur dan metode pengukuran yang sama. Sampel penelitian ini adalah seluruh hafiz yang bernaung dibawah dua ma'had tersebut yang berjumlah 46 orang.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara survey. Para responden diminta untuk menjawab pertanyaan tertutup, maupun pertanyaan terbuka yang telah disusun, yakni mengenai durasi mengakses/terhubung dengan internet dan perilaku penggunaan internet. Durasi mengakses/terhubung dengan internet dinyatakan dalam satuan jam, sementara pertanyaan tertutup mengenai perilaku penggunaan internet dinyatakan dalam bentuk angka 0 hingga 10, tergantung tingkat seringnya mereka mengakses variabel penggunaan internet, sesuai teori yang dikembangkan oleh Stafford *et al.*

(2004) dan temuan Leung (2003), yaitu: internet proses, internet konten, internet sosial, dan sebagai wadah pelarian.

Internet proses merupakan bentuk kepuasan yang didapatkan pengguna internet dari proses menggunakan internet, seperti: sumber daya, mesin telusur, selancar, teknologi, dan situs *web*, sedangkan internet konten adalah kepuasan mendapatkan informasi yang didapatkan dari hasil internet proses, seperti berita, ilmu pengetahuan, belanja, dan inspirasi.

Internet sosial adalah kepuasan yang didapatkan dari penggunaan internet untuk interaksi sosial seperti: *chatting*, media sosial, grup berita, dan sejenisnya (Stafford *et al.*, 2004). Internet juga bisa digunakan sebagai wadah pelarian dari ketegangan rutinitas sehari-hari, melalui *game* dan hiburan (Leung, 2003).

Selama survey, dilakukan juga wawancara dengan pertanyaan terbuka kepada beberapa hafiz yang telah menjadi responden penelitian. Hal yang ditanyakan adalah perilaku penggunaan internet mereka, antara lain tentang apa saja konten yang mereka akses, dengan siapa mereka berkomunikasi, apa yang mereka komunikasikan, *game online* apa yang mereka mainkan, dan lain-lain. Selain survey, untuk mendapatkan data prestasi hafalan, dilakukan dokumentasi hasil evaluasi hafiz. Hasil dari empat evaluasi terakhir dijumlahkan dan dirata-ratakan.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Aplikasi SPSS 21. Analisis pertama yang dilakukan adalah Uji Validitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah pertanyaan

pada kuesioner valid untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Salah satu cara melakukan Uji Validitas adalah dengan menggunakan Korelasi Pearson (Sunyoto, 2009, pp. 72-73). Setelah itu, butir pertanyaan yang tidak valid dihapus dari data dan dilakukan Uji Realibilitas, sebab Uji Realibilitas hanya dilakukan pada butir pertanyaan yang valid. Uji Realibilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen penelitian (Wagiran, 2013, p. 280). Oleh karena Variabel Durasi Akses Internet dan Prestasi Hafalan tidak diukur dengan menggunakan kuesioner, melainkan diukur berdasarkan satuan jam dan satuan nilai hasil evaluasi hafalan Alquran, maka kedua variabel ini tidak diuji validitas dan realibilitas.

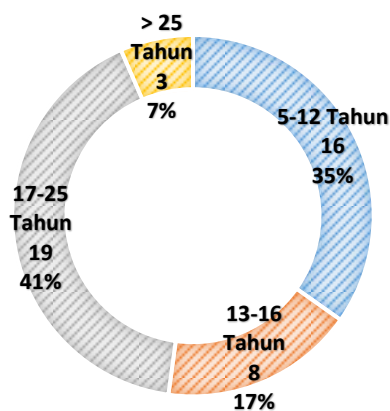
Tahap selanjutnya adalah Uji Normalitas Data. Menurut Razali & Wah (2011), dari beberapa teknik Uji Normalitas, Teknik Shapiro-Wilk adalah teknik yang terbaik, terutama untuk jumlah data yang kecil. Oleh karena sampel hanya berjumlah 46, maka teknik tersebut dipilih untuk Uji Normalitas Data pada penelitian ini. Uji ini dilakukan untuk menentukan uji hipotesis. Jika data berdistribusi normal, maka untuk menguji hipotesis, dilakukan Analisis Statistik Parametrik (Uji T), namun jika data tidak berdistribusi normal, hipotesis akan diuji dengan Teknik Statistik Non Parametrik (Uji Korelasi Kendall's tau_b), karena jenis data penelitian ini campuran antara ordinal dan rasio, serta berasal dari sampel yang sama, sesuai dengan petunjuk Santoso (2006, p. 83, 2016, pp. 342-346). Selanjutnya Tabel-tabel yang dihasilkan dari analisis dengan menggunakan Aplikasi

SPSS 21 disajikan dan diinterpretasikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden adalah 46 hafiz yang bernaung di bawah Ma'had Khoir-ul-kayyis dan Ma'had Kutubussittah Babussalam Makassar. Umur responden tersebar dari 5 hingga 40 Tahun. Responden didominasi oleh yang berumur 17-75 tahun dan 5-12 tahun, dengan komposisi sebagaimana terlihat dalam Gambar 1. Melalui Gambar 2, diketahui bahwa kebanyakan Responden bukanlah santri murni yang hanya fokus pada aktivitas di dalam ma'had, melainkan memiliki kesibukan di luar ma'had. Pelajar dan mahasiswa berjumlah 26 orang, santri murni berjumlah 14 orang, dan lainnya berjumlah 6 orang.

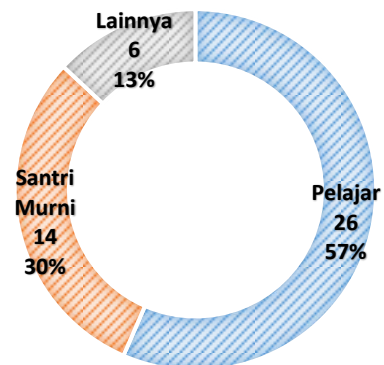


Gambar 1
Diagram Umur Responden

Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Validitas dengan Teknik Korelasi Pearson dilakukan untuk menguji butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel internet proses, internet konten, internet sosial, dan sebagai wadah pelarian. Sebagaimana terlihat pada

Tabel 1, Semua dari 11 butir pertanyaan tentang variabel internet proses, 7 butir pertanyaan tentang variabel internet konten, dan 4 butir pertanyaan tentang variabel internet dan sebagai wadah pelarian dinyatakan valid. Berarti butir-butir pertanyaan tersebut telah sesuai untuk mengukur ketiga variabel tersebut. Sementara itu, dari 13 butir pertanyaan tentang internet konten, terdapat 4 butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu akses tentang penelitian, kebebasan, uang dan update. Oleh karena itu, butir pertanyaan tersebut tidak digunakan dalam tahap-tahap analisis berikutnya.



Gambar 2
Diagram Pekerjaan Responden

Selanjutnya, semua variabel diuji reliabilitasnya dengan mengukur butir-butir pertanyaan yang valid. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar daripada nilai R-table (Nisfiannoor, 2009, pp. 46-53). Nilai R-table dari data penelitian ini adalah 0.291. Hasil Uji Realibilitas dengan menggunakan SPSS 21 yang ditampilkan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari keempat variabel yang diuji lebih besar dari 0.291, berarti semua

butir pertanyaan dari variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas dengan Teknik Korelasi Pearson

Variabel	Butir Pertanyaan	Nilai Korelasi Pearson	Keterangan
Internet proses	Sumber daya	.439**	Valid
	Mesin pencari	.897**	Valid
	Mencari	.931**	Valid
	Selancar	.811**	Valid
	Teknologi	.603**	Valid
	Situs web	.716**	Valid
	Perangkat lunak	.354*	Valid
	Kecepatan	.439**	Valid
	Pembaruan	.781**	Valid
	Apakah	.439**	Valid
Internet konten	Kerja	.428**	Valid
	Pendidikan	.548**	Valid
	Informasi	.652**	Valid
	Pengetahuan	.723**	Valid
	Belajar	.682**	Valid
	Penelitian	. ^c	Tidak Valid
	Kebebasan	.155	Tidak Valid
	Pekerjaan rumah	.380**	Valid
	Ide ide	.404**	Valid
	Menarik	.453**	Valid
Internet sosial	Uang	.200	Tidak Valid
	Update	.200	Tidak Valid
	Berita	.541**	Valid
	Perbelanjaan	.752**	Valid
	Obrolan	.953**	Valid
	Teman	.859**	Valid
	Interaksi	.981**	Valid
	Orang-orang	.693**	Valid
	Komunikasi	.928**	Valid
	Arus sosial	.701**	Valid
Internet sebagai wadah	Grup berita	.865**	Valid
	Hiburan	.718**	Valid
	Pertandingan	.675**	Valid
	Santai	.693**	Valid

pelarian	Menyenangkan	.838**	Valid
----------	--------------	--------	-------

Tabel 2
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Internet proses	.833*	11	Reliabel
Internet konten	.729*	9	Reliabel
Internet sosial	.936*	7	Reliabel
Internet sebagai wadah pelarian	.713*	4	Reliabel

Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Statististik Parametrik atau Statististik Non Parametrik, dilakukan uji normalitas data dengan Teknik Shapiro-Wilk. Data akan dinyatakan normal jika nilai sig. lebih besar dari margin error yang ditetapkan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Sebagaimana tertera pada Tabel 3, setelah 6 variabel, yakni: Internet proses, Internet konten, Internet sosial, Internet proses, Durasi Akses Internet, dan Prestasi hafalan diuji normalitas dengan menggunakan Aplikasi SPSS 21, ternyata hanya data Variabel Internet Sebagai Wadah Pelarian saja yang berdistribusi normal, dengan nilai sig sebesar 0,103. Sementara itu, data dari variabel yang lain tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis yang digunakan pada tahap selanjutnya adalah Statististik Non Parametrik.

Uji Hipotesis

Karena tidak normal, maka hipotesis diuji dengan menggunakan uji statistik non parametrik. Uji yang dipilih adalah Uji Korelasi Kendall's tau_b, sebab walaupun hasil ujinya hampir sama dengan Uji Korelasi

Spearman, namun distribusi Uji Korelasi Kendall's tau_b lebih cepat mendekati distribusi normal, lebih kuat, dan lebih efisien (Croux & Dehon, 2010; Santoso, 2016, pp. 345–346).

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

	Shapiro-Wilk			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Internet proses	.752	46	.000	Tidak Normal
Internet konten	.882	46	.000	Tidak Normal
Internet sosial	.870	46	.000	Tidak Normal
Internet sebagai wadah pelarian	.959	46	.103	Normal
Durasi akses internet	.875	46	.000	Tidak Normal
Prestasi hafalan	.908	46	.001	Tidak Normal

Keterkaitan antara variabel dikatakan nyata atau signifikan jika nilai Sig. (2-tailed)-nya lebih kecil daripada batas toleransi yang ditentukan. Dalam penelitian ini, batas toleransi ditentukan sebesar 5% (0,05). Selain signifikansi, Uji Korelasi juga menghasilkan perhitungan tingkat keeratan keterkaitan dan arah hubungan antar variabel yang diuji. Tingkat keeratan keterkaitan dinyatakan dalam bilangan koefisien korelasi yang bergerak dari (+)1,000 hingga (-) 1,000. Nilai koefisien korelasi (+)1,000 menunjukkan keeratan hubungan positif yang sempurna, sedangkan nilai koefisien korelasi (-) 1,000 menunjukkan keeratan hubungan negative yang sempurna (Febriani & Dewi, 2018, p. 76). Nilai koefisien korelasi sebesar Nol (0) menunjukkan ketiadaan korelasi. Dalam penelitian ini, selain tingkat keeratan sempurna dan Nol, ditentukan tiga tingkat

keeratan, yaitu: tingkat keeratan rendah ketika Nilai koefisien korelasi $\leq 0,333$, tingkat keeratan sedang ketika Nilai koefisien korelasi $> 0,333$ dan $\leq 0,666$, serta tingkat keeratan tinggi ketika Nilai koefisien korelasi $> 0,666$.

Hasil analisis statistik, sebagaimana yang ditampilkan pada Tabel 4, menunjukkan bahwa durasi akses internet hafiz memiliki keterkaitan yang signifikan dengan prestasi hafalan Alquran mereka. Tingkat keeratan dari keterkaitan antara durasi akses internet dengan prestasi hafalan Alquran dinyatakan sebesar 0,328 ke arah positif. Artinya, dalam kasus ini, semakin besar durasi akses internet seorang hafiz pengakses internet, maka walaupun dengan pengaruh yang lemah, prestasi hafalan Alqurannya akan cenderung semakin baik pula.

Hasil analisis statistik keterkaitan antara variasi penggunaan internet dengan prestasi hafalan Alquran menunjukkan bahwa penggunaan Internet Proses, Internet Konten, dan Internet Sosial juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan prestasi hafalan Alquran para hafiz. Ketiga variabel ini memiliki keterkaitan tingkat sedang ke arah positif dengan prestasi hafalan Alquran. Artinya, semakin sering seorang hafiz pengakses internet menggunakan internet proses, konten, dan sosial, maka prestasi hafalan Alqurannya akan semakin tergiring pula ke arah yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ricoida & Pibriana (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet terhadap prestasi belajar siswa.

Di sisi lain, hasil analisis statistik keterkaitan antara penggunaan internet sebagai wadah pelarian dengan prestasi hafalan Alquran menunjukkan keterkaitan yang tidak signifikan dengan nilai Sig. (2-tailed) $0.725 > 0,05$. Arah keterkaitan kedua variabel ini saling bertolak belakang dengan tingkat keeratan keterkaitan yang sangat lemah, mendekati nilai Nol, yaitu Nilai Koefisien Korelasi negatif $(-0,037)$. Hal ini berarti besarnya penggunaan internet sebagai wadah pelarian, hanya akan sangat sedikit membawa pengaruh negatif pada prestasi hafalan Alquran seorang hafiz.

Tabel 4
Uji Korelasi Kendall's tau_b

Variabel	Nilai Koefisien Korelasi dengan Memori	Sig. (2- tailed)
Durasi akses internet	.328**	.003
Internet proses	.412**	.000
Internet konten	.472**	.000
Internet sosial	.394**	.000
Internet sebagai wadah pelarian	-.037	.725

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil penelitian ini, terbukti bahwa durasi penggunaan internet bukannya membawa pengaruh negatif pada prestasi hafalan Alquran, malah membawa pengaruh positif. Hasil penelitian ini tampak bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa prestasi hafalan Alquran yang dicapai hafiz lebih baik ketika mereka tidak mengakses internet. Untuk santri yang sama, penelitian tersebut

membuktikan perbedaan prestasi menghafal Alquran antara ketika mereka mengakses internet dan tidak (Dhahir, 2018). Akan tetapi, dalam hasil analisis kali ini, yang membandingkan antara beberapa hafiz pengakses internet, terbukti internet juga berdampak positif.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan Zahro (2016) yang menyatakan ketiadaan hubungan yang signifikan antara Intensitas Penggunaan Gawai terhadap Kedisiplinan Menghafal al-Quran.

Peneliti meyakini keterkaitan signifikan antara durasi akses internet dan prestasi hafalan Alquran yang ditunjukkan penelitian ini turut dipengaruhi oleh hal yang diakses oleh para hafiz. Sebagai contoh, Yayan, seorang hafiz yang kesehariannya beraktivitas sebagai guru mengaku bahwa dalam menggunakan Internet Proses, dia banyak melakukan pencarian dan menjelajah didunia maya. Apa yang dicari dan dijelajahnya beragam, namun tidak lupa dia juga menyempatkan untuk mengakses hal-hal yang berhubungan dengan ilmu agama, terutama tentang hafalan Alquran. Dengan demikian, meningkatnya durasi mengakses internet oleh Yayan akan membuka peluang baginya untuk mengakses ilmu agama lebih banyak pula. Akibatnya, aksesnya pada internet memiliki keterkaitan secara positif dengan prestasi hafalan Alqurannya. Senada dengan hal itu, Khairunnida (2017) mengungkapkan bahwa hafiz di Pondok Pesantren Tahfizh Siti Khadijah Banjarmasin melakukan instruksi diri dengan mencari kata-kata motivasi di internet untuk

mengarahkan dirinya untuk menghafal Alquran sepanjang waktu.

Contoh lainnya, sebagaimana telah diungkapkan dalam penelitian sebelumnya (Dhahir, 2018), Anto (22 tahun), seorang hafiz yang juga aktif sebagai mahasiswa jurusan tarbiyah menyatakan bahwa tujuan awalnya menggunakan gawai adalah untuk membaca Alquran, namun, gara-gara notifikasi, sering kali dia tergoda membuka unggahan-unggahan menarik di internet, dan berkomunikasi, serta bersosialisasi melalui media sosial. Dia menyesali itu, karena gara-gara itu, sering kali dia tidak jadi membaca Alquran. Akan tetapi, sebenarnya kegiatan komunikasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh Anto tetap mendukung prestasi hafalan Alqurannya, sebab dalam wawancara, dia juga mengungkapkan ada dari anggota komunitasnya di media sosial juga merupakan hafiz. Selain itu, sebagian dari unggahan-unggahan menarik yang dimaksud adalah motivasi-motivasi bagi hafiz, teknik-teknik menghafal dan membaca Alquran, dan jenis-jenis langgam bacaan Alquran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Saptadi (2012) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mendukung kemampuan menghafal Alquran adalah motivasi dari pihak eksternal, terutama orangtua, teman, guru dan ustaz. Berkomunikasi dengan sesama hafiz melalui media sosial juga bisa meningkatkan semangat menghafal, sebagaimana terungkap dari penelitian Hayati, Nurhasnah, & Yusra (2019) bahwa para lansia di Sumatera Barat termotivasi menghafal Alquran karena adanya tren tahfidz yang masif di kalangan masyarakat.

Hipotesis ini merupakan salah satu pembuktian Sabda Nabi Muhammad SAW: “Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap (Al-Buhari, 2009, v. 5534).” Sekalipun pergaulan ini diperantarai media internet, namun tetap bisa mendatangkan manfaat.

Kontradiktif dengan variabel yang lain, penggunaan internet wadah pelarian membawa sedikit pengaruh negatif pada prestasi hafalan Alquran seorang hafiz. Meskipun pengaruhnya tidak signifikan, namun indeks rata-rata tingkat keseringan penggunaan internet ini adalah yang tertinggi dibandingkan penggunaan internet yang lain di kalangan hafiz yang diteliti, yaitu 4,951. Sementara itu, indeks masing-masing internet proses, konten, dan sosial hanya mencapai 0,782; 1,055; dan 3,590. Kesenangan yang diakses oleh para hafiz yang diteliti antara lain: film dan video. musik dan lagu, komedi, infotainment, komik, dan games. Meskipun ada game khusus yang dirancang untuk hafiz, seperti Q-Puzzle (Nurhayati *et al.*, 2017), namun para subjek penelitian ini menyatakan tidak pernah menemukan *game online* tahfiz. Hasil seperti ini pernah diungkapkan secara kualitatif oleh Nurlaila (2017) bahwa penggunaan teknologi merupakan

salah satu faktor penghambat internal bagi remaja hafiz.

Jika panjangnya durasi penggunaan internet bagi hafiz diisi dengan hal-hal yang bermanfaat, seperti pencarian dan pembelajaran ilmu-ilmu hafiz, komunikasi dan sosialisasi dengan komunitas yang mendukung hafalan Alquran, tentu saja akses internet berdampak positif bagi prestasi hafalan Alquran. Akan tetapi, jika digunakan hanya untuk kesenangan duniawi semata, maka pengaruh negatif akan sulit dihindari, meskipun hanya sedikit.

KESIMPULAN

Kemajuan teknologi internet yang dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi hafiz dalam pencapaian prestasi hafalannya. Setelah dianalisis dengan aplikasi statistik, terbukti bahwa durasi akses internet, penggunaan internet proses, internet konten, dan internet sosial memiliki kaitan yang signifikan dan positif terhadap prestasi hafalan Alquran.

Sementara itu, penggunaan internet sebagai wadah pelarian dari stress dan untuk bersenang-senang tidak memiliki kaitan yang signifikan dengan prestasi hafalan Alquran. Penggunaan internet dengan cara ini memiliki keterkaitan yang sangat lemah terhadap prestasi hafalan Alquran ke arah negatif.

Internet bisa menjadi penunjang prestasi hafalan Alquran jika dalam memanfaatkannya terarah pada hal-hal yang bersifat memotivasi dan

mengembangkan pengetahuan, terutama ilmu ukhrawi. Sebaliknya, jika penggunaannya justru menjauhi masalah *ukhrawi*, maka hambatan mencapai prestasi hafalan Alquran bisa tumbuh dan terpupuk. Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan kepada para hafiz, maupun instruktur tahfiz Alquran yang sudah melekat dan tak terpisahkan dengan internet untuk memperbanyak porsi mengaksesnya terhadap hal-hal yang menunjang prestasi hafalan Alquran, serta memilih bergaul dengan orang-orang saleh di internet.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada para pengurus dan santri Ma'had Khoir-ul-kayyis dan Ma'had Kutubussittah Babussalam Makassar atas perkenan mereka memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Terima kasih juga diucapkan kepada Kepala BBPSDMP Kominfo Makassar yang mana, peneliti menyelesaikan analisis penelitian dan penulisan artikel ini dengan fasilitas yang disediakan pada BBPSDMP Kominfo Makassar. Ucapan terima kasih juga dihaturkan pada editor dan reviewer atas saran dan komentar mereka atas artikel ini. Akan tetapi segala kelemahan dalam artikel ini, merupakan kelemahan dari penulis sendiri dan tidak boleh merusak reputasi para editor dan reviewer.

DAFTAR PUSTAKA

Adhoni, Z. A., Hamad, H. A., Siddiqi, A. A., & Adhoni, Z. A. (2013). An Instant-Based Qur'an Memorizer Application Interface. *2013 International Conference on*

- Information Science and Cloud Computing Companion*, 382–387.
<https://doi.org/10.1109/ISCC-C.2013.14>
- Al-Buhari, I. (2009). *Sahih al-Buhari* (6th ed.). Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Al-Tirmidi. (2013). *Al-Jami' al-sahih Sunan al-Tirmidy* (4th ed.). Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Bakardjieva, M., & Smith, R. (2001). The Internet in Everyday Life. *New Media & Society*, 3(1), 67–83. <https://doi.org/10.1177/1461444801003001005>
- Croux, C., & Dehon, C. (2010). Influence functions of the Spearman and Kendall correlation measures. *Statistical Methods & Applications*, 19(4), 497–515. <https://doi.org/10.1007/s10260-010-0142-z>
- Dhahir, D. F. (2018). Qur'an Memorizers and Internet: Study at Ma'had Khoir-Ul-Kayyis and Ma'had Kutubussittah Babussalam in Makassar. *Journal of Information Technology and Its Utilization*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.30818/jitu.1.1.1618>
- Fakhruroji, M., & Muhaemin, E. (2017). Sikap akademisi dakwah terhadap internet sebagai media dakwah. *Jurnal Sosioteknologi*, 16(1), 82–93. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.1.7>
- Febriani, N. S., & Dewi, W. W. A. (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. UB Press.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Deepublish.
- Hayati, H., Nurhasnah, N., & Yusra, O. (2019). Fenomena Lansia Menghafal Alquran pada Majelis Alquran di Kec. Salimpaung Kab. Tanah datar Sumatera Barat. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 61–72. <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/2067>
- Husein, F., & Slama, M. (2018). Online piety and its discontent: revisiting Islamic anxieties on Indonesian social media. *Indonesia and the Malay World*, 46(134), 80–93. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1415056>
- Khairunnida, K. (2017). *Gambaran Regulasi Diri Mahasiswi Dalam Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Siti Khadijah Banjarmasin* [Ushuluddin dan Humaniora]. <https://idr.uin-antasari.ac.id/8697/>
- Leung, L. (2003). Impacts of Net-generation attributes, seductive properties of the Internet, and gratifications-obtained on Internet use. *Telematics and Informatics*, 20(2), 107–129. [https://doi.org/10.1016/S0736-5853\(02\)00019-9](https://doi.org/10.1016/S0736-5853(02)00019-9)
- Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro'Sumatera Selatan. *Intelektualita*, 6(1), 145–160.
- Nisa, E. F. (2018). Creative and Lucrative Da'wa: The Visual Culture of Instagram amongst Female Muslim Youth in Indonesia. *Asiascape: Digital Asia*, 5(1–2), 68–99. <https://doi.org/10.1163/22142312-12340085>
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Nurhayati, H., Faisal, M., & Romadhoni, M. (2017). Q-Puzzle Game for Memorizing the Recitation of Qur'an Surah. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 95(20), 5637–5641. <http://www.jatit.org/volumes/Vol95No20/32Vol95No20.pdf>
- Nurlaila, H. (2017). *Dinamika Kontrol Diri Pada Remaja Penghafal Alquran; Alquran*

- Sebagai Panutan, Petunjuk, dan Teman* [Universitas Gadjah Mada]. http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?act=view&buku_id=111537&mod=p_enelitian_detail&sub=PenelitianDetail&typ=html
- Razali, N. M., & Wah, Y. B. (2011). Power comparisons of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov, lilliefors and anderson-darling tests. *Journal of Statistical Modeling and Analytics*, 2(1), 21–33.
- Ricoida, D. I., & Pibriana, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat dan Perilaku Belajar Mahasiswa. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia (SESINDO)*, 281–288. <http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1672/pengaruh-penggunaan-internet-terhadap-minat-dan-perilaku-belajar-mahasiswa>
- Romdhoni, A. (2015). Tradisi Hafalan Qur'an di Masyarakat Muslim Indonesia. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4(1), 1–18.
- Santoso, S. (2006). *Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Santoso, S. (2016). *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Elex Media Komputindo.
- Saptadi, H. (2012). Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 117–121. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/853>
- Solahudin, D., & Fakhruroji, M. (2019). Internet and Islamic Learning Practices in Indonesia: Social Media, Religious Populism, and Religious Authority. *Religions*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.3390/rel11010019>
- Stafford, T. F., Stafford, M. R., & Schkade, L. L. (2004). Determining uses and gratifications for the internet. *Decision Sciences*, 35(2), 259–288. <https://doi.org/10.1111/j.00117315.2004.02524.x>
- Sudibyo, L. (2011). Peranan dan Dampak Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia. *Widyatama*, 20(2), 175–185. <http://ejurnal.veteranbantara.ac.id/index.php/widyatama/article/download/113/104>
- Sunyoto, D. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Media Pressindo.
- Tosun, L. P., & Lajunen, T. (2009). Why Do Young Adults Develop a Passion for Internet Activities? The Associations among Personality, Revealing “True Self” on the Internet, and Passion for the Internet. *CyberPsychology & Behavior*, 12(4), 401–406. <https://doi.org/10.1089/cpb.2009.0006>
- Wagiran. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Deepublish.
- Zahro, A. F. (2016). *Hubungan Intensitas Penggunaan Gawai terhadap Kedisiplinan Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Muntaha Cebongan Salatiga Tahun 2015* [Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan]. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1549/>